

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan angka-angka secara menyeluruh mulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasinya. Penelitian inferensial yang meliputi pengujian hipotesis pada dasarnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada kesimpulan temuan mengenai kemungkinan kesalahan dalam menolak hipotesis nol.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada tiga dinas di pemerintah Gresik. lokasi penelitian pertama yaitu di Badan Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPPKAD). Lokasi selanjutnya yaitu Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindag (Diskoperindag) dan yang terakhir di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Tiga Dinas tersebut berlokasi di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No.245.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Populasi penelitian ini adalah tiga dinas pemerintahan di Kabupaten Gresik. Sampel merupakan bagian (wakil) dari populasi. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini. *Purposive sampling* adalah suatu teknik untuk menentukan sampel dengan suatu pikiran pikran tertentu. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, penulis secara khusus memilih sampel tersebut berdasarkan serangkaian kriteria.

Kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pegawai Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD), Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindag (Diskoperindag) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).
2. Pegawai yang berkaitan dengan keuangan yang meliputi kesekretariatan, kebendaharaan, staff keuangan, staff aset dan staff anggaran.

3.4 Jenis Data

Data subyek digunakan dalam penelitian ini. Pendapat, sikap, pengalaman, atau ciri-ciri lain dari seseorang atau sekelompok responden yang dijadikan subjek penelitian disebut dengan data subyek

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data yang didapatkan dari sumbernya langsung merupakan data primer. Dalam penelitian ini alat yang digunakan yaitu kuesioner.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian tentunya terdapat teknik dalam pengambilan data, teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara primer atau secara langsung menggunakan media kuesioner atau angket. Kuesioner disebut juga angket adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh beberapa responden sehingga diperoleh informasi yang akan diteliti oleh organisasi dengan tujuan yang bersangkutan (Cahyo & Riana, 2019).

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel Y atau disebut dengan variabel dependen, variabel ini

keberadaannya ditentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Sementara itu, keberadaan variabel independen dipengaruhi oleh variabel bebas yang disebut juga dengan variabel X.

3.7.1 Variabel dependen

3.7.1.1 Kecurangan (Fraud) (Y)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan kecurangan (fraud) akuntansi merupakan bentuk salah saji yang muncul akibat terjadinya kecurangan pelaporan dalam keuangan, adalah pernyataan yang tidak benar, sengaja meremehkan ataupun menghilangkan pengungkapan dalam sebuah laporan keuangan dalam menipu pengguna dari laporan keuangan serta perlakuan tidak tepat dari salah saji terhadap aset, yaitu pencurian aset entitas yang berkaitan dengan perbuatan yang tidak tepat terhadap aset yaitu disebut penggelapan atau kata lain penyalahgunaan

Sembilan item pertanyaan pada instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan penipuan akuntansi diciptakan oleh (Hernanda et al., 2020)

3.7.2 Variable independen

3.7.2.1 Kesesuaian Kompensasi (X1)

Kompensasi adalah Segala sesuatu yang diterima sebagai imbalan atas sesuatu yang biasanya dibebaskan dari pajak penghasilan, baik berupa barang fisik maupun barang non fisik, harus dihitung dan diberikan kepada penerimanya. Karena menyentuh permasalahan kepraktisan, akuntabilitas, logika, dan rasionalitas serta aspek emosional terkait sisi ketenagakerjaan, maka kompensasi merupakan subjek yang rumit dan menantang. (Rahmawati, 2012)

Menurut (Hernanda et al., 2020) Terdapat pengukuran dalam instrumen. Ada enam item pertanyaan yang dapat digunakan dalam mengukur instrumen

dalam sistem kompensasi. Indikator bisa digunakan untuk mengukur setiap jenis pertanyaan yaitu untuk mengukur kelayakan dalam kompensasi. Indikator tersebut mencakup gaji, pengakuan dari pemberi kerja atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik, kemajuan, penyelesaian tugas tepat waktu, memenuhi tenggat waktu

3.7.2.2 Sistem Pengendalian Internal (X2)

Suatu organisasi dapat mencapai tujuan tertentu dengan bantuan proses pengendalian internal. Untuk menjaga sumber daya organisasi dan mencegah serta mengidentifikasi penipuan, pengendalian internal adalah cara lain untuk mengarahkan, mengukur, dan memantau sumberdaya tersebut.

SPI diukur dengan lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti (Hernanda et al., 2020) Setiap pilihan jawaban merupakan indikator yang merupakan komponen sistem pengendalian internal yang efisien. Komponen tersebut meliputi pemeriksaan fisik, prosedur dan pencatatan, kegiatan pengendalian dan pemantauan, wewenang dan tanggung jawab, otorisasi transaksi, dan dokumentasi pendukung.

3.7.2.3 Budaya Organisasi (X3)

Rasionalisasi yang merupakan unsur *Fraud Diamond* diproksikan dengan budaya organisasi. Karyawan dapat mencontohkan perilakunya setelah manajemen dengan berpegang pada budaya organisasi (Mustikasari, 2013)

Variabel budaya organisasi diukur dengan lima item pertanyaan. Apabila rasionalisasi pegawai dalam melakukan suatu tindakan kecurangan rendah maka itu merupakan hasil dari jawaban responden yang tinggi. Variabel ini dikembangkan oleh (Hernanda et al., 2020) diukur dengan indikator sebagai berikut:

perilaku pemimpin, kode etik, seminar dan pelatihan khusus, teguran dan sanksi, mekanisme perlindungan etika.

3.7.2.4 Kompetensi (X4)

Pengganti elemen kapabilitas adalah kompetensi. Kompetensi didefinisikan sebagai ciri-ciri mendasar individu yang mewakili pemikiran, perilaku, dan pola tindakan serta kesimpulan yang dapat diterapkan dan dipertahankan oleh individu dalam jangka waktu yang lama. Semakin berkualitas jawaban responden, semakin sedikit kecurangan yang terjadi.

Pengukuran variabel kompetensi menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Hernanda et al., 2020) yang terdiri dari 6 item pernyataan yaitu prosedur kerja, proses kerja, rencana dan target kerja, proses kerja pada bagian lain, penyesuaian diri, pengendalian diri dan bekerjasama, permasalahan organisasi, penyampaian gagasan dan pokok pikiran.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diteliti telah terkumpul secara lengkap (Muhson, 2006). Dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25 sebagai alat pengujian data, pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Bagian statistik yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian data, menghitung nilai statistik, dan membuat gambar atau diagram tentang suatu topik dikenal sebagai statistik deskriptif. Pada bagian ini, data disajikan dalam format yang lebih mudah

dibaca atau dipahami. Dalam menguji hipotesis deskriptif, metode statistik yang dipilih harus mempertimbangkan jenis data atau variabel (nominal, ordinal, interval/rasio, dll) berdasarkan skala pengukuran. (Leni, 1955)

Pada penelitian ini, analisis ini digunakan untuk memberikan penjelasan bagi penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil analisis regresi.

Gambaran atau gambaran data dapat diperoleh melalui analisis statistik deskriptif yang memperhitungkan nilai mean, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas data menggunakan pendekatan *content (face) validity*. Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mencari nilai validitas data. Program komputer SPSS digunakan untuk membantu perhitungan ini. Pada tabel *Scale-reliability analysis* dengan korelasi *item total statistic*, perhitungannya dilakukan dengan menggunakan analisis *corrected item total correlation* (Sugiyono, 2015). Jika nilai $r_i > r$ pada tabel, maka pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dianggap valid.

3.8.1.2 Uji Reabilitas

Pendekatan reliabilitas konsistensi internal digunakan dalam pengujian reliabilitas data. Para peneliti menggunakan *Combach's alpha*, sebuah metode statistik, untuk mengukur konsistensi internal. Suatu variabel dikatakan valid, menurut (Ghozali, 2013), jika nilai *Combach's alpha* $> 0,60$. Program komputer SPSS digunakan untuk melakukan perhitungan ini.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas menentukan apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang layak dapat ditentukan melalui analisis grafis atau dengan memeriksa plot probabilitas normal, yaitu membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal, untuk melihat apakah distribusi datanya normal atau tidak. Merencanakan data sisa akan memungkinkan Anda membandingkannya dengan garis normal, yang dibentuk oleh distribusi normal sebagai garis lurus diagonal. Garis yang mewakili data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal jika sebaran data sisa normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji *kolmogorof- Smornov*.

Data yang berdistribusi normal yaitu apabila data akan mengikuti pola distribusi normal. Istilah median yaitu ketika data memusat pada nilai rata-rata. Apabila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama maka data akan membentuk distribusi normal. hasil dari uji SPSS mengikuti garis diagonal secara teratur. Namun jika tidak, maka dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan apakah pola model regresi yang disarankan telah menemukan korelasi antar variabel independen digunakan uji multikolinearitas (Ghozali, 2013). Tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang baik. Nilai VIF dan Tolerance menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas. Apabila nilai toleransi lebih besar dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10, maka persamaan regresi linier dianggap bebas dari gangguan multikolinearitas. Kesimpulannya

terdapat interferensi multikolinearitas pada persamaan regresi linier, namun jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan toleransi kurang dari 10%.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varians antar sisa observasi dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap, dan disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Model regresi yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas dianggap baik. Grafik scatter plot yang memuat prediksi variabel relevan (ZPREID) dan residu (SRESID) dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas yang terlalu besar diindikasikan jika terdapat titik-titik yang beraturan pada polanya (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Tidak ada model heteroskedastisitas dan homoskedastisitas jika titik-titik pada sumbu Y tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 serta tidak terdapat pola yang terlihat (Ghozali, 2013).

3.8.4 Regresi Linier Berganda

Alat untuk menganalisis data yang berkaitan dengan studi tentang hubungan variabel terikat dan bebas adalah analisis regresi linier berganda. Berikut bentuk umum linearitas berganda sistematis:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Love of money

X2 = Perilaku Tidak Etis

e = Error

Model regresi harus lulus uji asumsi regresi tradisional untuk menentukan apakah model tersebut menggambarkan hubungan yang signifikan dan representatif. Besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen diwakili oleh b_1 dan b_2 , sedangkan besarnya konstanta tercermin dalam a .

3.8.5 Uji Hipotesis

Analisis hasil regresi atau pengujian hipotesis dapat dilakukan dalam uji asumsi klasik. Uji t, f, dan koefisien determinan dimasukkan dalam uji hipotesis ini.

3.8.5.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diuji pengaruhnya secara parsial terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t (Ghozali & Ratmono, 2013). Cara melakukan uji t:

1. Buat hipotesis untuk setiap kelompok.

H₀: X₁, X₂, dan Y secara bersamaan tidak saling mempengaruhi secara signifikan.

H₁ : X₁, X₂, dan Y semuanya saling mempengaruhi secara signifikan dalam waktu yang bersamaan.

2. Tetapkan ambang batas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

bandingkan tingkat signifikansi ($= 0,05$) dengan tingkat signifikan t di antara mereka yang diketahui menggunakan program SPSS Dengan menggunakan kriteria berikut:

H₀ diterima dan H₁ ditolak bila nilai signifikan $t > 0,05$ tercapai.

Apabila $t < 0,05$ dianggap signifikan maka H_0 dikesampingkan dan H_1 diterima.

3. Dengan menggunakan kriteria berikut, bandingkan t hitung dengan t tabel dan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel:

H_0 ditolak dan H_1 diterima bila t hitung lebih besar dari t tabel.

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika t hitung $< t$ tabel.

3.8.5.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013), Uji Simulasi yang disebut juga uji F merupakan uji pengaruh simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan suatu variabel terikat atau bebas. Untuk melakukan uji F, langkah-langkah uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 H_0 : Tidak ada hubungan nyata antara X_1 , X_2 , dan Y pada saat yang bersamaan.
 H_1 : terdapat hubungan nyata antara X_1 , X_2 , dan Y pada saat yang bersamaan.
2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Dengan menggunakan SPSS bandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui. Dengan kriteria berikut:
Apabila $F > 0,05$ nilai signifikan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Apabila $F < 0,05$ signifikan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria :
 H_0 ditolak dan H_1 diterima Jika F hitung $> F$ tabel
 H_0 diterima dan H_1 ditolak Jika F hitung $< F$ tabel

3.8.5.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Nilai determinasi berganda yang disebut uji koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi berganda adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ atau 0 dan 1. Karena koefisien determinasi mempunyai bias terhadap jumlah variabel independen dalam model, maka peneliti sebelumnya merekomendasikan penggunaan Adjusted R^2 . Terlepas dari apakah suatu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, R^2 akan meningkat dengan setiap penambahan variabel. Model regresi dinilai dengan menggunakan R^2 yang disesuaikan, yang dapat berubah nilainya ketika ada tambahan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

